

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin**

Berikut ini bagian pembahasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian di SMP Islam Sabilal Muhtadin yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No.01, Antasan Besar, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70114. Beberapa hal yang dimaksud adalah:

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin**

SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin berdiri pada tahun 1992, pertama kali ada sekitar 17 siswa dalam satu romble itu pada tahun 1993, alhamdulillah semakin tahun selalu mengalami peningkatan dan sekarang pada tahun 2020 kami memiliki 340 siswa jadi terdapat tiga tingkatan tidak seperti tahun tahun sebelumnya.

##### **2. Visi dan Misi SMP Islam Sabilal Muhtadin**

###### **a. Visi**

Mewujudkan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan peserta didik yang islami, bermutu, berdaya saing tinggi, berwawasan lingkungan dan berakar di masyarakat.

## b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang bermutu tinggi.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang menekankan kepada ibadah, akhlakul karimah dan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat pelanggan.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan manajemen modern dan dapat dipertanggung jawabkan kepada publik.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang islami, bermutu, berdaya saing yang tinggi.
- 7) Menyelenggarakan pendidikan berwawasan lingkungan, melalui budaya, bersih dan cinta terhadap lingkungan.

## c. Tujuan

Menghasilkan lulusan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berakhlak, terampil, berkepribadian, mandiri, bertanggung jawab atas pengembangan umat dan masyarakat, berwawasan lingkungan (memiliki

budaya bersih, berupa melestarikan alam, melakukan upaya pencegahan pencemaran lingkungan).

### 3. Sarana Prasarana SMP Islam Sabilal Muhtadin

Sarana dan prasarana penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Dalam hal ini SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Memiliki berbagai macam sarana dan prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, PTD, kesenian dan masih banyak lagi. Berikut table sarana prasarana di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin:

**Tabel II: Sarana dan Prasarana SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (m)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Kelas/Teori	12		V	
2.	Laboratorium				
	Laboratorium IPA	1		V	
	Laboratorium Komputer	1		V	
	Laboratorium Bahasa	1		V	
3.	Perpustakaan	1		V	
4.	PTD	1		V	
5.	Ruang Kesenian	1		V	
6.	Ruang OSIS	1		V	
7.	Ibadah	Masjid Raya Sabilal Muhtadin			
8.	Ruang Ganti Pakaian	1		V	
9.	Ruang Kepala Sekolah	1		V	
10.	Ruang Guru	1		V	
11.	Ruang Tata Usaha	1		V	
12.	Ruang BP/Psikologi	1		V	
13.	Kamar Mandi/WC Guru	3		V	
14.	Kamar Mandi/WC Siswa	6		V	
15.	Gudang	1		V	

Berdasarkan keadaan sesuai table tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Islam Sabilal Muhtadin sudah cukup baik.<sup>28</sup>

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan adalah hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan secara rinci dan terstruktur. Penyajian data ini akan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya agar mempermudah penyajian dan analisisnya.

### **1. Strategi Pembelajaran Alquran di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin**

Strategi dalam belajar mengajar sangat penting terhadap siswa disaat pelajaran berlangsung, dengan adanya strategi menjadikan para siswa mudah dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah dan dua orang guru tahfidz, maka dapat diuraikan Strategi Pembelajaran Alquran di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Berikut hasil wawancara, menurut Bapak Salabi:

---

<sup>28</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Muziati, selaku kepala SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin pada tanggal 10 Agustus 2020

“Strategi pembelajaran yaitu kiat-kiat untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan”. Maka dari itu strategi pembelajaran dianggap penting karena melalui strategi siswa akan lebih mudah memahami dan menangkap pelajaran sehingga tercapailah tujuan pembelajaran.

Adapun strategi pembelajaran Alquran yang digunakan guru tahfidz di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, seperti yang disampaikan oleh Bapak Salabi yaitu strategi klasikal baca simak. Strategi dilakukan dengan cara guru membacakan beberapa ayat Alquran, dan siswa mendengarkan secara seksama ayat yang dibacakan oleh guru. Setelah itu, guru menggunakan strategi pengulangan klasikal yakni mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan bersama-sama siswa di kelas. Selama siswa mengikuti bacaan guru dengan berulang-ulang, siswa diperbolehkan membuka dan melihat Alqurannya masing-masing.

Setelah kurang lebih 10 menit melakukan pengulangan klasikal, maka siswa diminta untuk menutup Alqurannya masing-masing. Kemudian siswa mengingat kembali ayat-ayat yang sudah diulang secara bersama tadi. Biasanya strategi ini digunakan pada penghafalan lima ayat lima ayat. Jadi jika siswa sudah lancar lima ayat, akan ditambah lima ayat kembali dengan strategi yang sama. Setelah siswa sudah merasa ingat dengan ayat yang dihafalkan bersama tadi, maka bisa disetorkan atau dihafalkan satu persatu kepada guru.<sup>29</sup>

Menurut bapak Salabi, strategi ini sudah terbukti dan teruji mampu meningkatkan bacaan siswa dan meningkatkan jumlah hafalan siswanya. Melalui strategi simak klasikal tadi yang dilakukan secara berulang-ulang maka siswa

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Salabi, selaku guru tahfidz SMP Islam Sabilal Muhtadin pada tanggal 24 Juni 2020.

akan terbiasa mendengarkan pelafalan dan pembacaan ayat Alquran yang sesuai dengan makharijul hurufnya. Kemudian, pada saat siswa maju perorang jika masih ada salah pelafalan hurufnya atau makharijul huruf saat menghafalkan ayat Alquran maka hafalannya tidak diterima dan diminta untuk memperbaiki terlebih dahulu sebelum diberikan penilaian. Melalui strategi tersebut, maka tujuan pembelajaran sudah efektif tercapai sesuai dengan target.<sup>30</sup>

Selain itu menurut ungkapan ibu Zulfia mengenai strategi pembelajaran sebagai berikut: “strategi pembelajaran adalah sebuah rencana yang kita terapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan belajar mengajar ataupun menunjang proses pembelajaran”.<sup>31</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, menurut ibu Zulfia yang dimaksud dengan strategi adalah sebuah rencana pembelajaran yang mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran diharapkan siswa tidak bosan dalam menerima bahan ajar dan mampu memahami apa yang diajarkan oleh guru dengan mudah dan efektif.

Adapun strategi pembelajaran Alquran yang digunakan oleh ibu Zulfia di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai berikut: “Strategi yang ibu gunakan biasanya dengan cara memilih-milih siswa yang masih terkendala dalam membacakan panjang pendek ayat Alquran, dan mengadakan pembelajaran tahfidz tambahan disore hari”. Namun tahfidz disore hari tersebut terbagi menjadi dua untuk mempermudah guru melaksanakan pembelajaran dan mengetahui

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Salabi, selaku guru tahfidz SMP Islam Sabilal Muhtadin, pada tanggal 24 Juni 2020.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Zulfia, selaku guru tahfidz SMP Islam Sabilal Muhtadin, pada tanggal 9 Agustus 2020.

kemampuan siswa tersebut, yakni kelas percepatan dan kelas tahsin Alquran yakni program perbaikan yang benar-benar fokus kepada perbaikan bacaan Alquran mulai dari makharijul huruf, mad dan hukum bacaan lainnya dengan metode iqra atau tilawati.

Meskipun siswa sudah tamat belajar iqra sebelumnya, akan tetapi masih ada siswa yang belum tepat pelafalan hurufnya sehingga kembali diajarkan mengucapkan huruf dengan benar menggunakan metode iqra. Jika siswa kelas tambahan tersebut sudah mulai lancar bacaannya, maka jika ada jadwal pelajaran tahfidz di kelas, ia akan mendapatkan tugas untuk membaca saja, belum ketahap menghafalkan, hal tersebut guna memperkuat perbaikan bacaan yang sudah diberikan. Jumlah ayat yang dibacakan biasanya ada 10 ayat yang diulang-ulang secara terus menerus.

Ibu Zulfia menyimak bacaan siswa tersebut dan memberikan teguran jika ada huruf yang masih salah pelafalannya kemudian meminta siswa tersebut untuk mengulang bacaan dari ayat pertama. Jika sudah benar dan sesuai tajwidnya maka ibu Zulfia akan melanjutkan bacaan anak tersebut. Strategi tersebut dilakukan sebagai bentuk pembiasaan terhadap tajwid dan membiasakan diri membaca Alquran dengan benar.

Menurut ibu Zulfia ada berbagai macam kemampuan siswa dalam membaca Alquran ada yang sudah lancar dan benar tajwidnya, ada pula yang belum bisa membedakan panjang pendek huruf, bahkan ada yang masih belum tepat makharijul hurufnya. Jika ada siswa yang masih sangat sulit menyebutkan huruf dengan benar maka ibu Zulfia selalu meminta mereka untuk lebih sering

mendengarkan rekaman MP3 bacaan surah dari imam-imam masyhur, atau ibu Zulfia meminta mereka untuk lebih sering mengikuti strategi *Sima'i* di kelas. Strategi *Sima'i* yakni strategi yang dilakukan dengan cara guru membaca ayat per ayat dan siswa menyimak dengan benar, kemudian mengikuti bacaan guru.

Jika dihitung secara kasar, menurut ibu Zulfia siswanya sudah ada 60% yang memiliki tingkat bacaan baik dan benar dalam makharijul huruf dan panjang pendeknya. Adapun siswa yang sudah benar tajwidnya kurang lebih setengah kelas sudah menguasai, sehingga masih lebih banyak siswa yang mampu membaca dengan benar dibandingkan siswa yang lemah bacaan Alqurannya. Menurut ibu Zulfia, siswa menjadi terlatih melafalkan huruf dengan benar itu terbantu dengan adanya pengulangan MP3 bacaan Alquran oleh Qari' Misyari Rasyid, yang selalu diputar pagi dan sore hari di sekolah.

Adapun sistem penilaian yang diberikan terhadap siswanya yakni yang diutamakan adalah hafalan, lancar atau tidak, makharijul huruf, panjang pendeknya bacaan (mad) dan hukum bacaan lainnya, karena beliau adalah guru tahfidz. Ibu Zulfia menerapkan peraturan bagi siswa yang sudah menuntaskan target hafalannya maka diminta untuk muraja'ah. Setiap kali pertemuan akan diulang satu atau dua surah yang telah dihafalkan. Ibu Zulfia akan menilai kembali hafalan siswa tersebut lancar, kurang lancar atau belum lancar.

Upaya yang dilakukan oleh ibu Zulfia dalam mengajarkan Alquran pada siswa yakni dengan memberikan tambahan jam pelajaran bagi yang terbata-bata membaca Alquran, ketika awal masuk pembelajaran regular di kelas mereka harus langsung menghadap ibu Zulfia dan membacakan beberapa ayat Alquran. Mereka

tidak diberikan beban hafalan. Sedangkan siswa yang sudah lancar membaca Alquran maka langsung menyetorkan hafalan tanpa ada waktu untuk membaca ulang di kelas regular.

Ibu Zulfia mengatakan bahwa ia mengetahui dan bisa mengukur kemampuan siswanya ketika ia melakukan strategi pembelajaran Alquran seperti ini di kelasnya. Hal tersebut bisa diukur dari kemampuan bacaan siswa yang semakin bagus, semakin tepat makharijul hurufnya, yang dulu tidak mengenal panjang pendek kini bisa mengenal dan memanjangkan sesuai madnya. kemampuan bacaan yang semakin bagus tersebut terdokumentasikan dalam rekap nilai harian siswa dan nilai raport yang dibagikan setiap semesternya. Lebih dari sekedar nilai angka, seorang guru Alquran bisa mendeskripsikan kemajuan belajar siswanya melalui praktek baca Alquran yang selalu dilakukan.

Ibu Zulfia bisa memberikan penilaian tersebut ketika meminta siswanya untuk membaca sendiri dan ibu Zulfia menyimak serta memberikan komentar pada bacaan yang dianggap masih kurang tepat. Ibu Zulfia juga memberikan catatan-catatan pada masing-masing siswa, pemberian catatan tersebut dimulai sejak siswa kelas VII hingga kelas IX. Catatan tersebut akan mengalami perbaikan yang berkala sesuai dengan kemampuan siswa dalam memperbaiki bacaan Alquran mereka.

Ada beberapa *reward* yang diberikan oleh guru di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin bagi siswa yang memiliki kemampuan bacaan Alquran yang baik atau mengalami peningkatan dalam bacaan Alqurannya yakni dengan memberikan senyuman, tepuk tangan, pujian, penambahan nilai, dan diberikan

waktu khusus pada saat jum'at taqwa untuk membacakan Alquran atau menghafalkannya di depan seluruh siswa yang lainnya. Namun untuk apresiasi secara materi belum ada. Namun demikian sudah ada rencana pemberian hadiah berupa materi bagi anak yang mengalami peningkatan dalam pembelajaran Alquran.<sup>32</sup>

Ibu Muziati selaku kepala sekolah mengaku bahwa strategi klasikal baca simak, pengulangan dan setor hafalan ayat secara perorangan tersebut mampu menarik minat siswa di SMP Islam Sabilal Muhtadin karena guru memfokuskan kepada perbaikan bacaan siswa baik dari makharijul huruf, mad dan keterampilan baca Alquran lainnya. Guru tahfidz di SMP Islam Sabilal Muhtadin tidak melanjutkan hafalan siswa jika bacaannya masih kurang tepat. Sehingga setiap kali pertemuan, siswa akan menerima perbaikan-perbaikan bacaan Alquran yang mampu meningkatkan mutu bacaan mereka.<sup>33</sup>

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Alquran di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin**

Ada dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran Alquran di SMP islam sabilal muhtadin Banjarmasin yakni faktor penghambat dan faktor pendukung. Berikut disajikan data tentang kedua faktor tersebut:

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Zulfia, selaku guru tahfidz di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin pada tanggal 22 Juli 2020.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Muziati, selaku kepala sekolah SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin pada tanggal 10 Agustus 2020.

#### a. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran Alquran di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin terbagi menjadi dua seperti yang dikatakan Bapak Salabi dan Ibu Zulfia yaitu: “Menurut bapak dan ibu faktor penghambatnya ada yang berasal dari luar dan dalam seperti terletak pada kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga harus lebih diperhatikan kemudian kurangnya waktu karna jatah setiap mengajar hanya 2 jam”.<sup>34</sup>

Faktor dari dalam (internal) yang menghambat strategi pembelajaran Alquran antara lain kemampuan siswa yang berbeda-beda, tidak semua siswa mampu dengan mudah menerima pembelajaran, ada beberapa siswa yang lebih sulit dan lambat menerima pembelajaran. Namun demikian, guru-guru bersedia menyediakan waktu luang untuk menangani siswa yang demikian itu dan memberikan perhatian lebih agar mereka mau tertarik belajar lebih serius.

Adapun faktor dari luar (eksternal) yakni pengaruh lingkungan seperti kurangnya waktu yang disediakan oleh sekolah dan pergaulan antar teman, ada siswa yang dulunya mudah menghafal dan rajin belajar membaca Alquran namun sekarang menjadi sedikit lebih malas, hal tersebut dipengaruhi oleh teman-temannya yang memang juga malas untuk belajar. Selain pergaulan, faktor dari luar yang menghambat strategi pembelajaran ini adalah kurangnya fokus atau

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Salabi dan Ibu Zulfia, selaku guru tahfidz SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin pada tanggal 24 Juni 2020

konsentrasi siswa karena terpengaruh hal lain selain pelajaran, misal karena game atau karena kesibukan lain di luar sekolah.

Melihat kemampuan baca Alquran siswa yang memang berbeda-beda. Sehingga memerlukan waktu yang lebih intensif bagi mereka yang sulit mempelajari bacaan Alquran. Ibu Zulfia harus memberikan bimbingan yang lebih dibandingkan dengan siswa yang sudah mampu dengan baik membaca Alquran. Namun demikian, ibu Zulfia memiliki solusi untuk kendala tersebut yakni mengikuti program tahfidz tambahan pada sore hari.<sup>35</sup>

#### b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan Strategi Pembelajaran Alquran di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin terbagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan guru sendiri, berupa keinginan yang besar oleh siswa untuk bisa belajar membaca Alquran dengan benar. Hal ini terbukti dengan kesungguhan siswa mengikuti kegiatan tahfidz tambahan pada sore hari. Selain itu, faktor internal yang berasal dari guru adalah kesabaran yang dimiliki oleh guru dalam membimbing siswanya hingga mampu memperbaiki bacaan Alquran mereka.<sup>36</sup>

Adapun faktor eksternal yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran Alquran di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yakni adanya dukungan berupa sarana prasarana yang nyaman untuk belajar, adanya

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Zulfia, selaku guru tahfidz di SMP Islam Sabilal Muhtadin pada tanggal 22 Juni 2020.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Zulfia, selaku guru tahfidz di SMP Islam Sabilal Muhtadin pada tanggal 22 Agustus 2020.

dukungan dari orangtua siswa yang mau dan mengizinkan anak mereka untuk belajar Alquran bahkan dengan waktu yang lebih ekstra hingga sore hari.<sup>37</sup>

### **C. Analisis Data**

#### **1. Strategi Pembelajaran Alquran di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin**

Menurut bapak Salabi selaku guru tahfidz, ia berpendapat bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran yaitu kiat-kiat untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Strategi pembelajaran dianggap penting karena melalui strategi maka akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>38</sup> Pendapat responden tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam mengenalkan materi pembelajaran kepada anak didik.

Pengaturan-pengaturan komponen-komponen pengajaran menjadi suatu system untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan, perlu diketahui oleh guru melalui strategi belajar mengajar dan anak didik mampu melaksanakan dan serta mengatasi program dan permasalahan pendidikan dalam pengajaran, serta para pendidik dan anak didik memiliki wawasan yang terarah, sistematis dan efektif. Secara umum strategi dapat diarti sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan. Strategi adalah

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Salabi, selaku guru tahfidz SMP Islam Sabilal Muhtadin pada tanggal 24 Juni 2020.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Salabi, selaku guru tahfidz SMP Islam Sabilal Muhtadin pada tanggal 24 Juni 2020.

suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.<sup>39</sup>

Adapun strategi pembelajaran Alquran yang diterapkan oleh guru tahfidz SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, yakni dengan menggunakan strategi:

a. Klasikal baca simak

Pelaksanaan strategi klasikal baca simak yang dilakukan oleh bapak Salabi, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa setiap pengajar hendaknya mempersiapkan pelajaran secara baik dan sungguh-sungguh. Menurut Zuhairini, dkk. Bahwa persiapan mengajar dilakukan guru dalam mempersiapkan diri sebelum ia melaksanakan pengajarannya. Dalam pembelajaran membaca Alquran menggunakan strategi klasikal baca simak persiapan terpusat pada surat-surat Alquran, media bantu berupa Alquran, cara membaca yaitu secara bersama-sama dan bentuk evaluasi dibuat oleh guru. Pada pelaksanaannya, siswa mengikuti bacaan ayat Alquran yang dibacakan oleh guru secara bersama-sama di kelas.<sup>40</sup>

Jadi, strategi klasikal baca simak yang dilakukan di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yaitu dengan cara guru membacakan ayat Alquran kemudian siswa mengikuti secara bersama-sama bacaan yang dibacakan oleh guru di kelas. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa membaca ayat Alquran dengan menggunakan tajwid yang benar sesuai dengan arahan bacaan dari guru.

---

<sup>39</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.18

<sup>40</sup>Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h.129.

b. Strategi Perorangan (Individu)

Penerapan strategi perorangan di SMP Islam Sabial Muhtadin Banjarmasin sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Strategi klasikal baca simak individu adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan membaca bersama-sama secara klasikal dan peserta didik bergantian membaca secara individu menghadap guru, murid yang lain menyimak. Sehingga dengan mereka akan lebih tahu benar salah bacaannya.<sup>41</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan startegi baca simak individu yaitu kegiatan belajar yang dimulai dengan guru membacakan ayat dengan tartil, kemudian diikuti oleh seluruh siswa secara bersama-sama. Kemudian, guru meminta siswa untuk mengulang secara bergantian ayat yang telah dibacakan tadi secara satu persatu. Strategi tersebut digunakan agar siswa bisa memperbaiki kesalahan bacaannya dengan lebih baik dan lebih mudah karena bisa menyimak kesalahan yang dilakukan oleh siswa lainnya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

c. *Sima'i*

Strategi yang diterapkan oleh ibu Zulfia tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa strategi *sima'i* diartikan sebagai strategi pendengaran. Yakni siswa mendengarkan bacaan dengan seksama untuk kemudian dihafalkan. Strategi ini sangat efektif bagi anak yang memiliki daya ingat kuat, terutama bagi

---

<sup>41</sup> Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h.129.

penghafal yang tunanetra atau anak-anak yang masih kurang lancar dan kurang bisa membaca tulisan huruf Arab.<sup>42</sup>

d. Pemberian *reward*

Pemberian *reward* yang dianggap mampu memberikan motivasi dan efek positif terhadap siswa oleh guru tahfidz di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *reward* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti penghargaan atau hadiah.<sup>43</sup> *Reward* adalah salah satu alat pendidikan yang dapat digunakan sebagai pendorong motivasi belajar siswa, sebagaimana berikut. Menurut Suharmi Arikunto, ia menjelaskan bahwasannya hadiah adalah salah satu yang diberikan kepada orang lain karena tingkah laku sesuai yang dikehendaki yaitu mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan.<sup>44</sup>

Jadi, pemberian *reward* menjadi salah satu strategi yang penting bagi guru dalam belajar mengajar di SMP Islam Sabilal Muhtadin karena siswa akan lebih termotivasi untuk terus belajar Alquran jika ada *reward* yang diberikan.

---

<sup>42</sup> Muhammad Ahsin Sako, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA-tt), h. 63.

<sup>43</sup> John M. Echool & Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996) hlm. 485.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 182.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Alquran di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin**

### **a. Faktor penghambat**

Menurut bapak Salabi, faktor yang menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran Alquran di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin terbagi menjadi dua, yakni faktor dari dalam (internal) siswa sendiri dan faktor dari luar (eksternal).<sup>45</sup> Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam memenuhi segala kebutuhan hidup, maka perilaku seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yakni yang berasal dari dalam dan berasal dari luar.<sup>46</sup>

Adapun menurut ibu Zulfia faktor penghambat yang menjadi faktor internal kendala dalam melaksanakan strategi pembelajaran Alquran adalah kemampuan baca Alquran siswa yang memang berbeda-beda.<sup>47</sup> Adanya faktor dari dalam tersebut mengharuskan siswa untuk senantiasa mau belajar lebih giat lagi karena mereka sadar akan kesulitan mereka dalam mempelajari Alquran.

Faktor dari luar yakni pengaruh lingkungan seperti kurangnya waktu dari sekolah dan pergaulan antar teman, ada siswa yang dulunya mudah menghafal dan rajin belajar membaca Alquran namun sekarang menjadi sedikit lebih malas, hal tersebut dipengaruhi oleh teman-temannya yang memang juga malas untuk belajar. Selain pergaulan, faktor dari luar yang menghambat strategi pembelajaran

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Salabi, selaku guru tahfidz SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin pada tanggal 24 Juni 2020.

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), cet.II h.143.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Zulfia, selaku guru tahfidz di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin pada tanggal 9 Agustus 2020.

ini adalah kurangnya fokus atau konsentrasi siswa karena terpengaruh hal lain selain pelajaran, misal karena game atau karena kesibukan lain di luar sekolah.<sup>48</sup>

Faktor eksternal yang dipaparkan oleh responden sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri anak seperti faktor lingkungan (orang tua/keluarga, sekolah, masyarakat dan teman-teman bermain) yang juga akan mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak.<sup>49</sup>

b. Faktor pendukung

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan guru sendiri, berupa keinginan yang besar oleh siswa untuk bisa belajar membaca Alquran dengan benar. Hal ini terbukti dengan kesungguhan siswa mengikuti kegiatan tahfidz tambahan pada sore hari. Selain itu, faktor internal yang berasal dari guru adalah kesabaran yang dimiliki oleh guru dalam membimbing siswanya hingga mampu memperbaiki bacaan Alquran mereka.<sup>50</sup> Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor internal yaitu faktor-faktor yang datangnya dari dalam diri anak baik keturunan, bakat, pembawaan, sangat mempengaruhi dan merubah perilaku anak. Dan jika orang tua mempunyai sifat-sifat baik fisik

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Salabi, selaku guru tahfidz SMP Islam Sabilal Muhtadin pada tanggal 24 Juni 2020.

<sup>49</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), cet.II h.143

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Zulfia, selaku guru tahfidz di SMP Islam Sabilal Muhtadin pada tanggal 9 Agustus 2020.

ataupun mental psikologis, sedikit banyak akan terwariskan kepada anak.<sup>51</sup>

Adapun faktor eksternal yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran Alquran di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yakni adanya dukungan berupa sarana prasarana yang nyaman untuk belajar, adanya dukungan dari orangtua siswa yang mau dan mengizinkan anak mereka untuk belajar Alquran bahkan dengan waktu yang lebih ekstra hingga sore hari.<sup>52</sup>

Pendapat tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri anak seperti faktor lingkungan (orang tua/keluarga, sekolah, masyarakat dan teman-teman bermain) yang juga akan mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak.<sup>53</sup>

Jadi faktor-faktor yang terdapat pada pelaksanaan strategi pembelajaran Alquran di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin terbagi menjadi dua faktor yakni faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat terbagi menjadi dua yaitu faktor internal berupa bawaan dari siswa sendiri yang memiliki kemampuan baca Alquran berbeda-beda, dan faktor eksternal berupa lingkungan pergaulan siswa yang biasanya jika bergaul dengan teman yang jarang membaca Alquran dan sulit membaca Alquran maka siswa yang lain akan mengikut seperti itu juga.

---

<sup>51</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), cet.II h.143

<sup>52</sup> Wawancara dengan bapak SL, selaku guru tahfidz SMP Islam Sabilal Muhtadin pada tanggal 24 Juni 2020.

<sup>53</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), cet.II h.143

Adapun faktor pendukung yang berasal dari dalam yakni kesadaran siswa untuk belajar lebih giat lagi dalam mendalami Alquran, dan ada faktor internal dari guru berupa kesediaan dan kesabaran guru untuk memberikan tambahan jam pelajaran untuk bimbingan lebih intensif bagi siswa. Faktor eksternal yang mendukung antara lain adanya dukungan dari orangtua siswa, kebijakan sekolah, serta sarana dan prasarana.